

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Titik utama pembelajaran adalah untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi para siswa. Pembelajaran secara efektif akan sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa akan lebih memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan. Proses pembelajaran didominasi penyampaian informasi oleh guru, bukan pada pemrosesan informasi yang diterima siswa sehingga pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuan.

Proses pembelajaran guru sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan sekarang dipandang kurang efektif karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak kritis, kurang dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan teman selama proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar. Tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajarannya sendiri karena kualitas pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar saja tetapi juga dilihat pada proses pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru Pamong Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas X SMA Bodhisattva, Bapak Tupari, S.Ag., M.M., M.Pd.B pada (Kamis 27 November 2014 Pukul 07.00 WIB), diperoleh informasi peneliti tentang beberapa masalah dalam pembelajaran

pendidikan Agama Buddha. Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu peran aktif siswa masih sangat kurang, hal ini diindikasikan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi, kurangnya percaya diri siswa untuk membacakan jawabannya sendiri, siswa masih ada yang bersikap tidak jujur, siswa masih banyak berbicara dan main-main pada saat guru menjelaskan materi, serta kurangnya kerjasama siswa satu dengan siswa yang lain.

Dilihat dari nilai ulangan harian pada mata pelajaran pendidikan Agama Buddha, hasil belajar siswa kelas X SMA Bodhisattva masih rendah, serta masih ada yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari 15 orang siswa hanya 4 orang yang tuntas, sedangkan 11 orang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM). Jika dipresentasikan siswa yang belum mencapai (KKM) sebesar 65% dengan (KKM) 70.

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dan ceramah namun masih kurang menarik bagi siswa. Pada saat pembelajaran Agama Buddha siswa kurang aktif, ada yang meletakkan kepalanya di meja, jalan-jalan, mengganggu dan mengejek teman yang lainnya, hanya ada beberapa siswa yang duduk diam dengan tekun memperhatikan pelajaran. Jika ada kegiatan pembelajaran yang mengharuskan untuk dikerjakan secara kelompok, terlihat rasa solidaritas dan kerjasama yang masih kurang. Kemampuan untuk bekerjasama di dalam kelas masih belum terlihat.

Metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar, adalah metode pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif melibatkan semua siswa, dapat bekerja sama dalam suatu kelompok, memberikan tanggapan dan daya berfikir kritis. Buddha memberikan kesempatan bagi mereka yang ingin mengemukakan opini. “ para Bhikkhu aku mengizinkan bilamana terdapat empat

atau lima orang yang menyanggah, bilamana terdapat dua atau tiga orang mengutarakan pendapat. Bila hanya seseorang yang mengambil keputusan, tiadalah aku berkenan” (*Vin.I,115*). Metode kooperatif siswa dituntut aktif dalam setiap persoalan yang diberikan guru, untuk saling berinteraksi dengan kelompoknya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction*. Metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* mempunyai kelebihan yaitu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok, bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Melalui Metode Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha kelas X SMA Bodhisattva Tahun Pelajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa/siswi kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
2. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa kurang percaya diri ketika membacakan jawabannya sendiri

4. Siswa masih ada yang berbicara dan bermain ketika pembelajaran Agama Buddha berlangsung.
5. Kurangnya kerja sama satu dengan siswa yang lainnya
6. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah, Batasan Masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas X SMA Bodhisattva Tahun Pelajaran 2014/2015, Pada standar kompetensi/kompetensi dasar Tri Ratna sebagai pelindung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Metode Pembelajaran *Team Accelerated Instruction* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas X SMA Bodhisattva Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas X SMA Bodhisattva Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Siswa dapat belajar kelompok, aktif dan kreatif dalam memahami materi pelajaran
- b. Memberikan sebuah inspirasi yang baru bagi pendidik dengan menggunakan Metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction*
- c. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction*

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil pembelajaran *Team Accelerated Instruction* dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi siswa maupun siswi
- b. Menambah dan memperkaya kepustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita
- c. Siswa dapat berfikir kreatif dan aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan untuk kegiatan penelitian dalam metode pembelajaran selanjutnya